

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



|                               |        |       |                    |                          |                         |
|-------------------------------|--------|-------|--------------------|--------------------------|-------------------------|
| JURNAL<br>DEDIKASI PENDIDIKAN | Vol. 7 | No. 2 | Halaman<br>347-789 | Aceh Besar<br>Juli, 2023 | ISSN 2548-8848 (Online) |
|-------------------------------|--------|-------|--------------------|--------------------------|-------------------------|



Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS ABULYATAMA**  
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

## EDITORIAL TEAM

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

---

ISSN 2548-8848 (Online)

### Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)  
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)  
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)  
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

### Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)  
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)  
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)  
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)  
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)  
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)  
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)  
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

### Alamat Sekretariat/Redaksi :

### **LPPM Universitas Abulyatama**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar  
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>  
Email : [jurnal\\_dedikasi@abulyatama.ac.id](mailto:jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id)  
Telp/fax : 0651-23699

# JURNAL

## DEDIKASI PENDIDIKAN

### DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review  
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan  
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka  
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung  
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan  
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao  
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar  
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar  
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar  
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini  
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru  
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)  
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang  
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa  
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X  
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang  
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik  
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06  
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia  
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi  
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh  
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe  
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi  
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika  
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat* ) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi  
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru  
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar  
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo  
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh  
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers  
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan  
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD  
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory  
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa  
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia  
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh  
(*Syahrianursaiqi, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21  
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM  
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text  
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar  
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789





## **ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN KARANG TENGAH 06**

**Dini Utami<sup>1\*</sup>, Boy Dorahman<sup>2</sup>, Dilla Fadhillah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, 15118, Indonesia

\*Email korespondensi : [diniutm2608@gmail.com](mailto:diniutm2608@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima Mei 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

**Abstract:** *This study aims to 1) find out the speaking skills of fifth grade students at SDN Karang Tengah 06, 2) find out the factors that influence speaking skills in learning Indonesian for fifth grade students at SDN Karang Tengah 06. This research uses qualitative methods so that the data presented is in the form of analysis, the subjects used in this study amounted to 34 students. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study can be concluded 1) in aspects of speaking skills possessed by VB class students at SDN Karang Tengah 06 they are still lacking in the intonation, courage, and demeanor sections, for aspects of pronunciation, vocabulary and memorization are in the good category but still need to be improved again so that later students can master all aspects of speaking skills well and even very well. 2) the factors that affect students' speaking skills consist of linguistic factors, such as students' lack of knowledge about how to pronounce, intonation, vocabulary or sentences properly and correctly, while non-linguistics such as students' lack of courage when speaking or reciting rhymes in front of the class, lack of students' knowledge about how to have a good attitude when speaking or reciting rhymes in front of the class, and still lack of fluency or mastery of topics owned by VB class students at SDN Karang Tengah 06.*

**Keywords:** *Speaking Skills, Indonesian language, qualitative*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Tengah 06, 2) mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Tengah 06. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga data yang disajikan berupa analisis, subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan 1) pada aspek-aspek keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kelas VB SDN Karang Tengah 06 masih kurang pada bagian intonasi, keberanian, dan sikap, untuk aspek lafal, kosakata dan hafalan sudah masuk kategori baik namun masih harus ditingkatkan lagi sehingga nantinya siswa dapat menguasai seluruh aspek keterampilan berbicara dengan baik bahkan sangat baik. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa terdiri dari faktor kebahasaan yaitu seperti kurangnya pengetahuan siswa tentang bagaimana lafal, intonasi, kosakata atau kalimat yang baik dan benar, sedangkan non kebahasaan seperti kurangnya keberanian siswa saat berbicara atau melisankan pantun di depan kelas, kurangnya pengetahuan siswa tentang bagaimana sikap yang baik saat berbicara atau melisankan pantun di depan kelas, dan masih kurang lancarnya atau penguasaan topik yang dimiliki oleh siswa kelas VB SDN Karang Tengah 06.

**Kata kunci:** *Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia, kualitatif*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia karena Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia sebagai salah satu kebutuhan hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Di dalam pendidikan terdapat proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya serta terdapat proses sosial yang terpilih dan terkontrol sehingga memperoleh perkembangan kemampuan individu yang optimal.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah telah menetapkan suatu acuan baru tentang tujuan pendidikan untuk diterapkan demi terciptanya sumber daya manusia yang lebih baik. Dalam undang-undang tentang standar nasional pendidikan No. 57 Tahun 2021 pasal 1 point 1 tentang “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan di Indonesia mempunyai tingkatan yang terdiri dari tingkatan yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) yang dimana karakteristik anak-anak Sekolah Dasar adalah karakter yang suka bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan secara langsung. Apabila guru dapat kreatif dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran karakteristik yang dimiliki siswa akan menjadi hal

yang berguna dikemudian hari bagi siswa itu sendiri dan orang disekitarnya. Karakteristik siswa tersebut dapat disalurkan guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena di dalamnya terdapat aspek-aspek keterampilan berbahasa, yaitu terdiri dari aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, khususnya di Sekolah Dasar. Siswa Sekolah Dasar pada umumnya dapat berbicara namun tidak sedikit Siswa yang tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat, ide, dan gagasannya. Berbicara dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sebelum mengetahui atau mempelajari ilmu-ilmu lain. Karena dengan siswa dapat menguasai keterampilan berbicara hal itu akan mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut terutama keberhasilan dalam belajarnya jika siswa tidak menguasai keterampilan berbicara bagaimana siswa akan menyampaikan ide, pikiran, dan gagasannya dengan lantang dan berani.

Berbicara merupakan aktivitas rutin yang dilakukan setiap saat oleh manusia. Keterampilan berbicara sangatlah penting bagi manusia terutama siswa SD karena keterampilan berbicara ini tidak lepas hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Berbicara tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan lisan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana gagasan itu dapat dipahami oleh pendengar.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif jika siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. karena ketika siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa menjadi

lebih mudah untuk menyampaikan berbagai informasi, ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui lisan amat bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberian informasi. Karena itu, orang yang mampu berbicara dengan baik kemungkinan besar dapat menyampaikan informasi secara tepat dan cepat kepada lawan bicaranya serta dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi prasyarat penting bagi peningkatan ilmu pengetahuan siswa tersebut. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar harus sesuai dengan isi kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VB SDN Karang Tengah 06, bahwa siswa kelas VB SDN Karang Tengah 06 menunjukkan keterampilan berbicara yang rendah atau kurang baik, hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa ketika berbicara pelafalan atau ucapannya kurang tepat. Lalu ketika disuruh maju kedepan kelas untuk menyampaikan ide atau gagasannya siswa masih belum bisa, kadang ada yang malu-malu, ada yang disuruh maju tidak mau. Selain itu keadaan tersebut disebabkan karena siswa memiliki motivasi belajar yang masih rendah, kebiasaan belajar siswa kurang baik, siswa belum mampu menguasai komponen kebahasaan yang baik dan tepat. Hal itu terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ada faktor lingkungan, pertemanan dan keluarga. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06.

Berdasarkan hasil terdahulu yaitu Anis Rosidatul Husna (2020) “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Analisis Keterampilan Berbicara Siswa... (Utami, Dorahman, & Fadhillah, 2023)

Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik” menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan dalam pembelajaran tematik memperoleh persentase sebesar 74% dan termasuk ke dalam kategori baik. Keterampilan berbicara siswa tersebut mencakup aspek pelafalan yang memperoleh persentase sebesar 73%, aspek parabahasa memperoleh persentase sebesar 74%, aspek kebahasaan memperoleh persentase sebesar 73%, aspek isi pembicaraan memperoleh persentase sebesar 75% dan aspek bahasa tubuh memperoleh persentase sebesar 73%. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yakni, kepercayaan diri, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya. Sedangkan, faktor penghambat yakni, sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Aulia Farhani, (2022). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Wawancara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan teknik wawancara berada dalam tingkat kefasihan 3, yaitu mampu berbicara dengan ketepatan tata bahasa dan kosakata untuk berperan serta dalam umumnya percakapan formal dan nonformal. Terdapat persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis. Persamaan terdapat pada subjek kajian yang digunakan yaitu



siswa dengan jenjang sekolah yang sama di sekolah dasar kelas V, sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara, dan sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan melalui Teknik wawancara sedangkan penulis menggunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan 1. ntuk mengetahui keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pantun karya pribadi pada Siswa Kelas V SDN Karang Tengah 06. 2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pantun karya pribadi pada Siswa Kelas V SDN Karang Tengah 06.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Keterampilan Berbicara**

Menurut (Kurnia, 2019), keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan yang di dalamnya terdapat pemikiran secara terstruktur dan dilontarkan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tepat dan benar sehingga pendengar dapat memahami dengan baik. Sedangkan menurut (Sari, 2018:49), keterampilan berbicara adalah proses interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Interaksi ini adalah proses di mana di dalamnya terdapat suatu hal yang bisa menghasilkan ide-ide baru, makna baru, pengetahuan baru, dan informasi baru yang saling menguntungkan dan dapat digunakan di kehidupan sehari-hari. Komponen yang digunakan dalam keterampilan berbicara ini bisa menggunakan komponen verbal maupun nonverbal. Sementara itu menurut (Margareta, 2020), keterampilan berbicara adalah suatu

kemampuan atau kata-kata yang digunakan untuk memudahkan seseorang dalam menyampaikan suatu pemikiran, pendapat, serta gagasan. Keterampilan berbicara ini juga sebagai alat untuk mengetahui sudah sejauh mana pembicara menyiapkan dirinya untuk menyampaikan suatu informasi atau bahan yang disiapkannya untuk diberi tahu kepada para penyimak.

### **Tujuan Berbicara**

Menurut (Susanti, 2020), tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Pembicara dapat menyampaikan maksudnya dengan baik dan dapat mengevaluasi apa saja kekurangannya saat menyampaikan pendapatnya, apakah pendengar dapat mengerti dengan baik atau tidak. Jika tidak dikomunikasikan pembicara tidak akan tahu apa saja kekurangan dari pendapatnya itu.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berbicara**

Menurut Saddhono dan Slamet (2014) dalam (Padmawati, Arini, & Yudiana, 2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berbicara yaitu ada faktor fisik yang di mana untuk berbicara dengan benar dan tepat harus memiliki kelengkapan alat ucap. Lalu untuk faktor psikologis, seorang individu ketika mendapat tekanan dari lingkungan sekitarnya, pasti dapat mempengaruhi segala aktivitasnya salah satunya aktivitas berbicaranya. Seorang individu bisa saja takut atau malu untuk berbicara hal itu pasti diakibatkan karena faktor psikologisnya. Maka dari itu lingkungan sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang. Lalu ada faktor linguistik yang di mana berkaitan dengan ilmu bahasa, seseorang dapat berbicara ketika dia menguasai suatu bahasa, bagaimana caranya

seorang individu bisa berbicara namun tidak menguasai salah satu bahasa yang ada. Sedangkan menurut (Harianto, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara adalah pelafalan, seorang individu harus bisa melafalkan kata-kata yang ingin diucapkannya agar proses berbicara dapat berlangsung dengan baik. Intonasi, ketika berbicara harus memiliki intonasi yang tepat agar dapat dimengerti apa yang dimaksud dari pembicaraannya tersebut. Pilihan kata, hal ini dapat membuat makna yang berbeda ketika seseorang salah menggunakan kata saat berbicara. Struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan saat berbicara pasti ada maksud atau tujuan yang ingin disampaikan jadi isi pembicaraan adalah faktor yang penting saat seseorang ingin berbicara. Cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dan penguasaan diri saat berbicara juga termasuk faktor dari berbicara.

### **Indikator Keterampilan Berbicara**

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Menurut (Rosnaningsih, Izati, & Fadhillah, 2021), “yang termasuk aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosa kata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.

### **Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut (Antari, 2019), Bahasa Indonesia merupakan Bahasa asli republik Indonesia. Karena Indonesia memiliki begitu banyak suku, budaya dan

Bahasa, maka Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Sedangkan menurut (Saputra & Fitri, 2020), Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional, yang berarti Bahasa Indonesia adalah Bahasa formal. Oleh karena itu Bahasa Indonesia harus digunakan sesuai aturan, tertib, hati-hati dan bijaksana. Bahasa Indonesia harus sempurna dan baku. Tingkat standar diukur dengan aturan bahasa dan logika penggunaan. Sementara itu menurut (Abidin, 2019), Bahasa Indonesia adalah tuturan/bunyi yang dihasilkan oleh masyarakat indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan orang untuk berkomunikasi satu sama lain.

### **Fungsi Bahasa Indonesia**

Menurut (Ansoriyah, 2019), fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas, Bahasa pemersatu antar budaya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai Bahasa resmi negara yang di mana bahasa Indonesia mempunyai aturan saat menggunakannya. Bahasa pengantar di dunia Pendidikan, dalam dunia Pendidikan Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pemersatu karena Indonesia memiliki banyak sekali bahasa maka dari itu bahasa Indonesia yang memang bahasa nasional digunakan agar lebih memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Pengetahuan yang berasal dari luar dapat dipahami lebih dalam jika diartikan kedalam bahasa indonesia maka dari itu bahasa Indonesia bisa dibilang sebagai pengembang ilmu, teknologi dan budaya.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan penelitian yang ada dilapangan tentang memberikan suatu gambaran apa adanya dan tanpa adanya rekayasa yang terjadi di dalam penelitian. Menurut (Rukajat, 2018), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Sumber atau subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VB SDN Karang Tengah 06. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Observasi, Tes, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Observasi**

| Aspek yang diamati   | Ya | Tidak | Keterangan  |
|--|----|-------|---|
| 1. Guru memberikan penjelasan serta contoh tentang bagaimana cara pelafalan yang benar saat melisankan pantun. | ✓  |       | Guru memberi penjelasan tentang apa itu pantun, ciri-ciri pantun dan jika melafalkan pantun harus kejang suaranya agar terdengar jelas. |
| 2. Guru memberikan penjelasan serta contoh intonasi yang benar saat melisankan pantun.                         | ✓  |       | Guru memberi contoh bagaimana tempo yang tepat saat melisankan pantun di depan kelas.   |
| 3. Guru memberikan   | ✓  |       | Guru memberikan contoh pantun yang  |

| Aspek yang diamati  | Ya | Tidak | Keterangan  |
|---|----|-------|---|
| penjelasan serta contoh bagaimana memilih kosakata dalam membuat pantun dan bagaimana melisankannya.  |    |       | menggunakan kata-kata yang baik dan benar.  |
| 4. Guru memberikan penjelasan serta cara bagaimana agar dapat menghafal pantun dengan baik dan melisankan pantun dengan lancar tanpa penundaan. |    | ✓     | Guru tidak menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana cara melisankan pantun tanpa adanya pengulangan atau penundaan.  |
| 5. Guru memberikan penjelasan serta cara agar siswa dapat percaya diri saat melisankan pantun di depan kelas.                                   |    | ✓     | Guru tidak memberi tahu bagaimana agar siswa dapat percaya diri saat berbicara di depan kelas atau melisankan pantun.   |
| 6. Guru memberikan penjelasan serta contoh bagaimana sikap (ekspresi wajah dan tubuh) yang tepat saat melisankan pantun.                        |    | ✓     | Guru tidak menjelaskan tentang bagaimana ekspresi dan gerak tubuh yang tepat sesuai dengan pantun yang ingin dilisankan.  |
| 7. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.  | ✓  |       | Siswa memperhatikan penjelasan atau perintah yang diberikan guru.   |
| 8. Guru meminta siswa untuk membaca pantun yang ada pada buku siswa dan selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat pantun karya pribadi.      |    | ✓     | Siswa mengikuti perintah yang diberikan oleh guru untuk membaca pantun yang ada pada buku siswa, tetapi untuk membuat karya pribadi sendiri-sendiri guru tidak menyuruh siswa lagi karena pada hari sebelumnya guru sudah membuat kelompok agar siswa membuat pantun secara bersama-sama. |
| 9. Siswa membaca pantun yang ada pada buku dan  | ✓  |       | Siswa mengikuti perintah guru untuk membaca pantun yang ada pada  |

| Aspek yang diamati   | Ya | Tidak | Keterangan   |
|--|----|-------|--|
| langsung membuat pantun yang diminta guru.   |    |       | buku namun siswa belum membuat pantunnya secara masing-masing melainkan masih dengan kelompok. |
| 10. Guru meminta siswa untuk mulai melisankan pantun karya pribadi di depan kelas. | ✓  |       | Setiap kelompok maju bergantian untuk melisankan pantunnya secara berkelompok.                 |
| 11. Siswa melisankan pantun buatannya di depan kelas.                              | ✓  |       | Setiap siswa melisankan pantun walau maju secara berkelompok.                                  |

| No. | Pertanyaan  | Jawaban  |
|-----|---|--|
|     | pengucapannya bercampur Bahasa daerah?  | Bahasa daerah masing-masing jadi mereka hanya menggunakan Bahasa Indonesia saja<br>Karena mereka kurang memahami maknanya, kurang hafal juga mungkin agar lafalnya jelas sering dibaca-baca, sering diucapkan dan dilatih.   |
| 3.  | Apakah faktor yang menyebabkan pelafalan siswa menjadi kurang jelas?  | Ada yang sudah tepat, ada yang belum seperti kemarin masih ada yang bertanya "bu bagaimana ini cara bacanya?" 547ahasa547a juga yang sudah jelas ada yang sudah paham ada juga yang belum paham  |
| 4.  | Apakah tinggi rendahnya suara siswa telah tepat pada kata atau kalimat yang diucapkan saat melisankan pantun? | Secara keseluruhan Alhamdulillah sudah mulai baik  |
| 5.  | Apakah tempo siswa dalam melisankan pantun sudah terbilang baik?  | Karena yang pertama jarang mendengar pantun secara anak generasi sekarang jarang untuk mendengar pantun jadi cara pelafalan dan intonasinya kurang, cara agar pelafalan dan intonasi agar lebih baik kita sebagai guru ini harus memberi tahu dan mencontohkan bagaimana nih intonasi dan pelafalan yang tepatnya  |
| 6.  | Apakah faktor yang mempengaruhi intonasi siswa saat melisankan pantun?  | Kalau untuk kosakata sudah lumayan baik ya, seperti tugas kemarin itu sudah mulai menggunakan kata-kata Indonesia yang baik seperti kata-kata baku. Ada beberapa siswa yang kadang tidak nyambung juga dengan pantun dan kadang ada 547ahasa yang sedikit kurang dan lebih cenderung seperti 547ahasa-bahasa anak zaman sekarang, 547ahasa gaul jadi sesukanya mereka saja mengeluarkan kata-kata. Yang pertama mungkin Karena faktor pergaulannya jadi menurut mereka bahasa disekolah dan diluar itu sama saja jadi tidak menggunakan Bahasa yang baik juga tidak mengapa. |
| 7.  | Apakah siswa telah menggunakan kosakata atau kalimat dengan baik saat melisankan pantun?                      | Jadi cara saya sebagai guru ya diberi nasihat, harus diberi bimbingan "iniloh kata yang baik itu seperti ini" sering kita ajarkan dan beri masukan untuk berkata yang baik sesuai dengna   |
| 8.  | Apakah kata atau kalimat pantun yang dibuat siswa sudah?  |  |
| 9.  | Apakah faktor yang menyebabkan siswa tidak menggunakan kosakata atau kalimat yang baik dan tepat?             |  |

| No  | Nama Siswa | Aspek yang diamati |             |             |             |             | Jumlah | Nilai |
|-----|------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------|-------|
|     |            | Kelengkapan        | Kelengkapan | Kelengkapan | Kelengkapan | Kelengkapan |        |       |
| 1.  | AA         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 2.  | ADH        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 3.  | AZAH       | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 4.  | AI         | 2                  | 2           | 2           | 2           | 2           | 10     | 30,00 |
| 5.  | AHP        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 6.  | ATA        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 7.  | BZ         | 4                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 16     | 48,00 |
| 8.  | DNA        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 9.  | DPA        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 10. | DSP        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 11. | DS         | 4                  | 4           | 4           | 4           | 4           | 16     | 48,00 |
| 12. | DI         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 13. | DPAW       | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 14. | PA         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 15. | PA         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 16. | PK         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 17. | IK         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 18. | ISI        | 4                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 16     | 48,00 |
| 19. | KMA        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 20. | LS         | 4                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 16     | 48,00 |
| 21. | MAK        | 2                  | 2           | 2           | 2           | 2           | 10     | 30,00 |
| 22. | MAM        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 23. | MAMA       | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 24. | MA         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 25. | MAH        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 26. | PA         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 27. | KA         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 28. | KAL        | 4                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 16     | 48,00 |
| 29. | K          | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 30. | SAG        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 31. | SH         | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 32. | VMB        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 33. | W          | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |
| 34. | ZAS        | 3                  | 3           | 3           | 3           | 3           | 15     | 45,00 |

Gambar 1. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru

| No. | Pertanyaan  | Jawaban  |
|-----|---|--|
| 1.  | Apakah pengucapan kata atau kalimat yang dilontarkan siswa sudah jelas? | Sudah cukup jelas kalau dilihat dari rata-rata seluruh siswa             |
| 2.  | Apakah saat melisankan pantun ada siswa yang                            | Kalau Bahasa daerah tidak ada karena siswa sendiri juga kurang menguasai |

Analisis Keterampilan Berbicara Siswa....

(Utami, Dorahman, & Fadhillah, 2023)

| No. | Pertanyaan   | Jawaban   |
|-----|--|---|
|     |  | bhasa Indonesia yang baik dan benar.  |
| 10. | Apakah ada pengulangan saat siswa melisankan pantun? Jika ada apa faktor yang menyebabkan hal tersebut?                                  | Ada beberapa siswa yang mungkin karena grogi atau mungkin karena kurang hafal juga jadi ada pengulangan kata atau kalimat   |
| 11. | Bagaimana keteraturan atau urutan saat siswa melisankan pantun?  | Ada yang sudah benar urutannya seperti pantun gitu ya nyambung, tetapi ada juga yang tidak. Caranya agar bisa urut itu sering dilatih melihat pantun, melisankan pantun kerena kalau tidak sering dikenalkan mungkin mereka tidak akan paham.   |
| 12. | Apakah pantun yang dibuat dan dilisankan siswa sudah sesuai dengan tema yang ibu berikan?  | Ya sudah sesuai, temanya tentang sekolah, teman, guru, dan orang tua  |
| 13. | Apakah ada siswa yang malu dan takut saat diminta maju untuk melisankan pantun?  | Ya itu pasti mungkin karena mereka berpantun jadi ada yang malu banget, ada yang tidak mau malu sama teman-temannya takut dilededin Namanya juga teman ya pantunnya tidak sesuai nanti siketawain, dilededin  |
| 14. | Berapa banyak siswa yang kurang percaya diri saat maju ke depan kelas untuk melisankan pantun?   | Mungkin 10 siswa yang tidak percaya diri dan malu-malu untuk melisankan pantun mungkin karena dia kurang menguasai pantun juga jadi dia agak malu. Yang pertama kurang bisa melafalkan pantunnya, tidak hafal dengan pantunnya, dan malu karena dia berdiri sendiri di depan kelas dan teman-temannya menyaksikan dia melisankan pantun. Cara kita sebagai guru untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri yang pertama kita beri tepuk tangan, beri semangat, dan damping dia di depan saat melisankan pantun. |
| 15. | Apakah faktor yang menyebabkan siswa kurang percaya diri saat maju kedepan kelas untuk melisankan pantun?                                | Ada yang mengekspresikannya ada yang hanya diam karena malu   |
| 16. | Apakah saat penampilan melisankan pantun ekspresi yang dibuat siswa sudah tepat? Mengapa masih ada siswa yang tidak menggunakan ekspresi | Iya karena malu dan mungkin karena dia tidak tahu harus memasang  |

| No. | Pertanyaan   | Jawaban   |
|-----|--|---|
|     | saat melisankan pantun?  | ekspresi seperti apa dan bagaimana. Dan kespresi yang dipasang oleh siswa juga ada yang sudah sesuai biasanya perempuan ya yang sudah sesuai dengan pantun ekspresinya, tetapi kadang kalau laki-laki itu pantunnya kemana ekspresinya<br>Karena mungkin pengaruh dari diperhatikan oleh teman-temannya dan dilededin oleh temannya jadi dia mengekspresikannya hanya seadanya saja. Mungkin berikan contoh dahulu lalu latih mereka seperti apa ekspresi saat pantun nasihat seperti apa ekspresinya lalu pantun jenaka seperti apa ekspresinya mungkin seperti itu. |
| 18. | Apakah faktor yang mempengaruhi ekspresi siswa saat melisankan pantun? |   |

## Pembahasan

### Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran hanya dengan buku serta alat tulis tidak terlihat guru membawa RPP dan Instrumen penilaian terkait materi yang diajarkan. Untuk kegiatan awal guru selalu memulai pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum memulai pembelajaran, hal yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan rasa syukur yang ada pada siswa karena masih diberi kesempatan untuk belajar bersama-sama di kelas bersama dengan teman-teman. Namun guru sering terlewat tentang mengaitkan serta memberitahu manfaat yang akan siswa dapat karena telah mempelajari materi ini. Padahal dengan kegiatan tersebut dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan fokus pada apa yang akan diajarkan oleh guru. Pada kegiatan inti guru tidak menjelaskan terkait materi tentang bagaimana cara agar lancar saat

melisankan pantun, bagaimana caranya agar siswa lebih percaya diri saat berada di depan kelas, dan bagaimana cara siswa untuk menyesuaikan ekspresi serta gerak tubuh yang pas dengan isi pantun yang ada. Hal ini membuat kurangnya pengetahuan siswa tentang bagaimana cara untuk menguasai keterampilan berbicara yang baik padahal keterampilan berbicara itu sangat diperlukan dan mempengaruhi kegiatan siswa sehari-hari. Pada kegiatan akhir guru sering melewatkan untuk mengulas serta memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Padahal hal ini dapat mengetahui sudah sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru sehingga nantinya guru dapat menjadikan hal ini perbaikan untuk dikemudian harinya ketika mengajarkan materi yang sama dengan saat ini. Walau demikian guru selalu memeriksa tugas yang telah dibuat siswa dan selalu mengakhiri pelajaran tepat waktu.



**Gambar 2. Hasil Observasi**

### **Tes Keterampilan Berbicara**

Dari hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas VB dapat disimpulkan bahwa pada pelafalan hampir seluruh siswa sudah menguasai kata yang dilisankannya walau masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk melisankan kata yang ada dan

*Analisis Keterampilan Berbicara Siswa...*

(Utami, Dorahman, & Fadhillah, 2023)

suara yang digunakan siswa cenderung kecil. Hal ini dikarenakan siswa malu serta gugup saat diminta untuk melisankan pantun di depan kelas. Lalu pada aspek intonasi siswa cenderung sering menggunakan tempo yang cepat dan nada yang digunakan tidak seperti sedang melisankan pantun melainkan seperti sedang membaca buku. Untuk aspek kosakata atau kalimat hampir seluruh siswa sudah menggunakan kata yang tepat dan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada aspek hafalan rata-rata siswa sudah cukup baik karena saat melisankan pantun lancar hanya beberapa siswa yang melakukan penundaan atau pengulangan pada kata yang dilisankannya. Pada aspek keberanian hampir seluruh siswa merasa malu dan gugup saat melisankan pantun di depan kelas hal ini ditandai dengan siswa tidak ingin melihat kearah teman-teman yang ada di depannya saat sedang melisankan pantun dan ada siswa yang awalnya tidak mau ketika guru meminta dirinya untuk maju dan melisankan pantun di depan kelas. Lalu pada aspek sikap hampir seluruh siswa tidak menggunakannya hal ini dikarenakan siswa yang tidak mengetahui harus berekspresi seperti apa dan gerak tubuh apa yang tepat dengan isi pantun yang dilisankannya.



**Gambar 3. Tes Keterampilan Berbicara Siswa**



## Wawancara Guru

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas VB ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa khususnya pada saat melisankan pantun. Lalu yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa saat melisankan pantun adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang bagaimana pelafalan, intonasi yang tepat saat melisankan pantun. kurangnya penguasaan kata atau kalimat yang ada pada isi pantun, jarang menggunakan kata baku dilingkungan sehari-hari mempengaruhi kosakata yang diketahui oleh siswa sehingga siswa menjadi bingung untuk memilih seperti apa kata yang sebenarnya tepat. Tanggapan teman sekelas yang memperhatikan siswa saat melisankan pantun mempengaruhi keberanian siswa karena ketika tanggapan dari teman-temannya menjatuhkan atau mengejek secara tidak langsung siswa akan merasa malu dan gugup karena ada tekanan dari teman sekelasnya. Lalu kurangnya pengetahuan siswa tentang bagaimana ekspresi atau gerak tubuh yang tepat dengan isi pantun yang sedang dilisankan.



Gambar 6. Hasil Wawancara Wali Kelas VB

## Dokumentasi

Data hasil dokumentasi pada penelitian ini

yang dilakukan di kelas VB SDN Karang Tengah 06 berisi foto guru dan siswa saat peneliti sedang mengobservasi di dalam kelas waktu proses pembelajaran berlangsung. berisi foto siswa saat sedang melisankan pantun di depan kelas untuk melihat sejauh mana keterampilan berbicara yang dimiliki pada setiap siswa kelas VB SDN Karang Tengah 06. Berisi foto saat peneliti sedang mewawancarai guru untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa VB SDN Karang Tengah 06.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keterampilan berbicara siswa kelas VB pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada aspek-aspek keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kelas VB SDN Karang Tengah 06 dapat ditingkatkan kembali terutama pada aspek yang masih kurang seperti intonasi, keberanian, dan sikap, untuk aspek lafal, kosakata atau kalimat, dan hafalan juga harus ditingkatkan lagi sehingga nantinya seluruh aspek yang ada pada keterampilan berbicara dapat dikuasai oleh siswa dan mencapai kategori baik bahkan sangat baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara terdiri dari 2 faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor-faktor kebahasaan yaitu seperti lafal, intonasi, kosakata atau kalimat sedangkan non kebahasaan seperti keberanian, sikap, kelancaran atau penguasaan topik. seperti yang dikatakan guru dan siswa saat wawancara yang mempengaruhi

keterampilan berbicara siswa adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang makna kata yang dilisankannya yang berarti siswa tidak menguasai apa yang ingin dilisankannya, kurangnya pengetahuan siswa tentang intonasi yang tepat saat melisankna pantun, suara yang dilisankan siswa cenderung kecil dan tidak ada kontak mata dengan teman yang ada di depannya hal ini dikarenakan kurangnya keberanian siswa untuk berdiri sendiri dan melisankan pantun di depan kelas. Kurangnya pengetahuan siswa tentang bersikap atau menggunakan ekspresi wajah dan gerak tubuh saat sedang berbicara di depan kelas.

#### **Saran**

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis namun pada mata pelajaran yang berbeda serta sekolah yang berbeda, agar dapat memperoleh hasil yang maksimal sehingga hasil penelitian ini bermanfaat sebagai riset teori maupun sebagai acuan terhadap proses pembelajaran di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Ansoriyah, S. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Antari, L. S. (2019). *Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Identitas Nasional Indonesia*. *Stilistika*, 8(1), 92-108.

Hariato, E. (2020). *Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. 9.

Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*.

Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.

Margareta, N. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Kelas 3 SD Negeri 2 Bangoan. *Inovasi Pembelajaran SD*, 8(9), 121-131.

Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2, 190-200.

Rosnaningsih, A., Izati, S. N., & Fadhillah, D. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bagi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar*. Tangerang: Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.

Saputra, N., & Fitri, N. A. (2020). *Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group.

Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Manajemen Tools*, 9(1), 41-52.

Susanti, E. (2020). *Keterampampilan Berbicara*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

---

▪ *How to cite this paper :*

Utami, D., Dorahman, B., & Fadhillah, D.  
(2023). Analisis Keterampilan Berbicara  
Siswa Kelas V Pada Pembelajaran  
Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah  
06. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 7(2),  
541–552.

<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3>

[980](#)



9 772548 884008